

PENGARUH KUALITAS AUDIT DAN *INTEGRATED REPORTING* TERHADAP RELEVANSI NILAI DENGAN VARIABEL PEMODERASI ETIKA BISNIS

Indah Puspitasari
11191060

Program Studi Akuntansi
STIE Bank BPD Jateng
puspitasariindah64@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kualitas audit dan *integrated reporting* terhadap relevansi nilai, dengan etika bisnis sebagai variabel moderasi. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020-2022. Sampel sebanyak 67 perusahaan diperoleh melalui teknik *purposive sampling*, dan menghasilkan 201 data penelitian. Metode pengujian hipotesis menggunakan regresi data panel dengan pendekatan *Random Effect Model* dan untuk pengujian variabel moderasinya menggunakan model *Moderated Regression Analysis* (MRA). Analisis data dengan menggunakan program *Eviews versi 12*. Hasil penelitian, menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap relevansi nilai, *integrated reporting* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap relevansi nilai, hasil dari pengujian *Moderated Regression Analysis* (MRA) dalam penelitian menunjukkan bahwa etika bisnis tidak memiliki kemampuan untuk memoderasi atau memperlemah pengaruh kualitas audit terhadap relevansi nilai, etika bisnis sebagai variabel pemoderasi memperlemah pengaruh *integrated reporting* terhadap relevansi nilai sebagai variabel dependen.

Kata Kunci : Kualitas Audit, *Integrated Reporting*, Etika Bisnis, Data Panel, MRA, *Eviews*

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of audit quality and integrated reporting on value relevance, with business ethics as a moderating variable. The population of this study is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2020 to 2022. A sample of 67 companies was obtained through purposive sampling technique, resulting in 201 research data. Hypothesis testing method used panel data regression with Random Effect Model approach, and for testing the moderating variable used Moderated Regression Analysis (MRA) model. Data analysis was conducted using Eviews version 12. The results of the study show that audit quality does not have a effect on value relevance, integrated reporting has a negative and significant effect on value relevance, the results of the Moderated Regression Analysis (MRA) in the study indicate that business ethics does not have the ability to moderate or weaken the influence of audit quality on value relevance, business ethics as a moderating variable weakens the influence of integrated reporting on value relevance as the dependent variable.

Keywords: Audit Quality, Integrated Reporting, Business Ethics, Panel Data, MRA, Eviews

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi dan meningkatnya transparansi dalam dunia perekonomian, tuntutan terhadap perusahaan untuk meningkatkan kompetensi dalam menyajikan laporan keuangan semakin mendesak. Globalisasi berdampak signifikan pada interaksi perusahaan dengan pemangku kepentingan global seperti investor, regulator, dan masyarakat umum. Dalam konteks ini, laporan keuangan yang akurat, jelas, dan dapat dipercaya menjadi kunci untuk membangun kepercayaan dan mendukung pengambilan keputusan yang tepat. Menurut (Abdollahi et al., 2020) menyatakan bahwa transparansi dan informasi keuangan berkualitas tinggi penting sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi yang optimal bagi investor dan kreditor. (Mirza et al., 2019) mengungkapkan tujuan pelaporan keuangan dan pencatatan jurnal adalah menyediakan informasi akuntansi guna mendukung pemegang saham dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi. Oleh karena itu, relevansi nilai mengukur kegunaan informasi akuntansi bagi investor, sementara kualitas pelaporan keuangan diakses melalui pemeriksaan karakteristik kualitatif informasi, terutama relevansi dan representasi yang setia.

Informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan harus memenuhi standar kualitas relevansi yang tinggi. Relevansi informasi dalam laporan keuangan menjadi krusial karena harus memenuhi kebutuhan pemakai laporan keuangan dalam mengambil keputusan ekonomi yang tepat. Informasi yang relevan memiliki potensi besar dalam memberikan dampak langsung terhadap keputusan ekonomi para pemakai. Hal ini mencakup evaluasi kinerja perusahaan melalui laporan keuangan, konfirmasi atau koreksi evaluasi terhadap masa lalu, serta membantu merencanakan tindakan di masa depan. Keberhasilan informasi yang relevan terlihat dari kemampuannya memberikan pemahaman yang lebih baik bagi para pemakai dalam mengelola aspek ekonomi perusahaan. Laporan keuangan tidak hanya mencerminkan riwayat keuangan perusahaan, tetapi juga berfungsi sebagai panduan untuk keputusan yang lebih terinformasi. Nilai informatifnya dapat diukur melalui respons pasar dan kemampuannya mengubah keyakinan pengambil keputusan, tercermin melalui perubahan harga saham dan return saham perusahaan. Dengan demikian, memastikan relevansi nilai dalam informasi keuangan menjadi esensial agar laporan keuangan tidak hanya sekadar dokumentasi akuntansi, melainkan juga alat efektif dalam mendukung pengambilan keputusan strategis (Manuela et al., 2022).

Menurut (C. Hutauruk & Puspa, 2023) relevansi nilai dalam pelaporan keuangan mencerminkan hubungan erat antara angka-angka akuntansi dan nilai-nilai pasar ekuitas. Terdapat empat konstruk penting dalam relevansi nilai. Pertama, informasi laporan keuangan memengaruhi harga saham dengan membawa nilai intrinsik saham, berdampak signifikan pada penentuan harga. Kedua, relevansi nilai terkait dengan variabel dalam informasi laporan keuangan yang digunakan dalam model penilaian atau memprediksi variabel tertentu. Selanjutnya, ukuran relevansi nilai dapat dilihat melalui hubungan statistik yang menunjukkan seberapa besar investor memanfaatkan informasi laporan keuangan dalam penetapan harga, termasuk kemampuan informasi untuk mengubah harga saham dan memperbaiki ekspektasi investor. Terakhir, relevansi nilai diukur dengan sejauh mana informasi laporan keuangan dapat merangkul berbagai macam informasi, independen dari sumbernya, yang memengaruhi nilai saham. Dengan pemahaman yang tepat, relevansi nilai memberikan gambaran tentang kemampuan informasi laporan keuangan untuk mencerminkan faktor apa pun yang memengaruhi nilai saham, mendukung pengambilan keputusan investasi yang lebih informasional dan akurat.

Menurut (Mandalika et al., 2020) Sifat dan kecepatan perubahan dalam bisnis saat ini telah berkembang pesat. Pemangku kepentingan kini lebih menekankan pada informasi keuangan dan non-keuangan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan informasi investor, pemegang

saham, dan stakeholders. Hal ini krusial dalam menentukan stabilitas keuangan jangka panjang perusahaan di tengah dinamika bisnis yang terus berubah. (Chouaibi et al., 2022) menyatakan bahwa dalam konteks informasi akuntansi dan keuangan, data terkait dengan aspek ekonomi, lingkungan hidup, dan sosial menjadi perhatian utama para pemangku kepentingan perusahaan. Transparansi dianggap kritis mengingat kelemahan informasi akuntansi yang terfokus pada data keuangan, sementara data nonkeuangan diabaikan. Investasi dalam pelaporan terintegrasi semakin dianggap sebagai elemen strategis untuk pertumbuhan, profitabilitas, dan daya saing suatu perusahaan. (Hichri, 2023) mengungkapkan tuntutan pemangku kepentingan adanya transparansi dan tanggung jawab etis yang lebih besar meningkatkan urgensi pengungkapan dalam IR, meningkatkan relevansi nilai, dan memungkinkan perusahaan menggambarkan interaksi dengan lingkungan serta penciptaan nilai berkelanjutan. Kapasitas tinggi dari *integrated reporting* dalam menyampaikan informasi berharga tentang kinerja perusahaan dan proses penciptaan nilai menjadikannya alat efektif untuk meningkatkan kualitas dan relevansi nilai. Penerapan *Integrated Reporting* memberikan berbagai manfaat strategis bagi perusahaan. Menurut (Mandalika et al., 2020) IIRC mendefinisikan *Integrated Reporting* (IR) sebagai komunikasi ringkas mengenai strategi, tata kelola, kinerja, dan prospek perusahaan dalam konteks lingkungan eksternal. Tujuannya adalah menciptakan nilai jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. IR dapat meningkatkan transparansi perusahaan, yang dapat meningkatkan kepercayaan stakeholder. Menurut (Sudirman et al., 2021) pelaporan integrasi merupakan lahan subur untuk melakukan penelitian bahwa sangat penting dilakukan pelaporan integrasi dalam dunia usaha. Seperti yang dikutip dalam penelitian (Kurniawan et al., 2020) IIRC (*International Integrated Reporting Council*) mendefinisikan *Integrated Reporting* sebagai penyajian informasi ringkas yang mencerminkan aspek-aspek material organisasi, termasuk sosial, lingkungan, dan ekonomi, serta hasil, peluang, dan risiko. Dengan terintegrasi melalui pelaporan organisasi, potensi dampaknya mencakup peningkatan kualitas informasi yang disampaikan. Menerapkan *Integrated Reporting* diharapkan dapat memberikan informasi menyeluruh, memudahkan pemangku kepentingan memahami strategi dan dampak organisasi secara keseluruhan, serta meningkatkan transparansi dan kepercayaan dari pihak eksternal.

Menurut (Abdollahi et al., 2020) kualitas audit menjadi jaminan fundamental terhadap relevansi nilai dan kredibilitas laporan yang diungkapkan oleh manajer. Dengan pengendalian yang efektif dan publikasi pendapatnya atas kebenaran laporan keuangan, audit berperan sebagai penjamin kepatuhan informasi keuangan dan non-keuangan, memengaruhi keputusan investor. Menurut (Silvia, 2020) kualitas audit mengacu pada kemampuan auditor untuk menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien sesuai dengan standar auditing dan kode etik akuntan publik yang berlaku. Menurut (Hichri, 2023) nilai informasi dari audit terkait dengan kepentingan mitra dapat meningkatkan kepercayaan antara organisasi dan pemegang saham. (Saputra & Siregar, 2022) menyatakan semakin tingginya harapan pemangku kepentingan untuk menerapkan sistem tata kelola perusahaan yang lebih baik, meningkatnya tuntutan akan transparansi dan akuntabilitas dari pihak pemangku kepentingan mendorong manajemen perusahaan untuk bertindak lebih berhati-hati dan dapat mempertanggungjawabkan aktivitasnya dengan lebih akurat. Karena terdapat banyak celah dalam sistem yang dapat dimanipulasi oleh manajemen perusahaan, akuntan publik, maupun auditor independen, hal ini dapat merugikan pemangku kepentingan dan berdampak negatif pada penurunan kepercayaan masyarakat terhadap manajemen perusahaan, profesi akuntan, dan Kantor Akuntan Publik. Pandangan masyarakat mengenai kualitas audit sering kali berkaitan dengan reputasi dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP). KAP yang memiliki ukuran besar dan reputasi baik, seperti *big four*, dianggap mampu memberikan kualitas audit

yang lebih baik, lebih dapat diandalkan, dan memiliki reputasi yang tinggi dibandingkan dengan KAP *non big four* (Wicaksono & Purwanto, 2021).

Manipulasi laporan keuangan yang terjadi di PT Waskita Karya (Persero) Tbk. menunjukkan adanya potensi kerusakan pada kepercayaan investor terhadap kredibilitas perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia. Meskipun laporan auditor independen dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Crowe Indonesia menyatakan bahwa laporan keuangan tersebut disajikan secara wajar dalam semua hal yang material, kasus ini menyoroti bahwa audit berlapis tidak selalu menjamin kesahihan laporan keuangan di pasar saham. Menurut laporan yang telah diaudit oleh Crowe Indonesia, PT Waskita Karya (Persero) Tbk melaporkan rugi bersih tahun berjalan konsolidasian sebesar Rp.1,83 triliun pada tahun 2021 dan Rp.1,67 triliun pada tahun 2022. Arus kas Waskita Karya tercatat positif sebesar Rp.192,78 miliar pada tahun 2021, sementara pada tahun 2022, arus kas tercatat minus sebesar Rp.106,58 miliar. Dugaan manipulasi ini awalnya diungkap oleh Wakil Menteri BUMN II, Kartika Wirjoatmojo, yang sedang melakukan investigasi terkait isu tata kelola keuangan yang menyebutkan bahwa laporan kondisi keuangan Waskita Karya tidak sesuai dengan kondisi riil lapangan. Hal ini menekankan pentingnya transparansi dan keandalan laporan keuangan untuk menjaga kepercayaan pemangku kepentingan di pasar modal (D. Hutauruk, 2023; Zahwa, 2023).

Berikut disajikan laporan laba rugi dan laporan arus kas dari PT Waskita Karya.Tbk (WSKT) periode 2020-2022:

Tabel 1.
Laporan laba rugi dan laporan arus kas
PT Waskita Karya Tbk. (WSKT)
Periode tahun 2020-2022

	2020	2021	2022
RUGI TAHUN BERJALAN	(9.495.726.146.546)	(1.838.733.441.975)	(1.672.733.807.060)
KAS BERSIH	411.061.644.702	192.784.236.637	(106.580.889.785)

Kasus yang melibatkan PT Waskita Karya Tbk. (WSKT) mencerminkan ketidaktransparanan perusahaan dalam pengungkapan informasi laporan keuangan, yang menghasilkan kesenjangan antara pihak yang memiliki akses informasi kuat dan pihak yang memiliki akses informasi lemah, sebagaimana disampaikan oleh (Mayasari & Trisnaningih, 2023). Manipulasi laporan keuangan pada kasus ini diidentifikasi sebagai pelanggaran integritas akuntansi. Menariknya, ketidaktransparanan ini tidak terdeteksi oleh KAP Crowe Indonesia, melainkan justru terungkap oleh bank dan Wakil Menteri BUMN II Kartika Wirjoatmojo.

Pentingnya kejujuran dalam pelaporan keuangan menjadi sangat jelas melalui kejadian tersebut. Kerugian yang dapat timbul akibat praktik yang tidak etis ini melibatkan para investor, mengancam stabilitas pasar, dan merusak integritas akuntansi dan reputasi perusahaan. Dalam konteks ini, auditor memiliki tanggung jawab untuk menggunakan lebih dari satu pertimbangan rasional berdasarkan pelaksanaan etika yang benar. Meskipun demikian, tidak semua auditor selalu mampu atau bersedia melakukan hal tersebut. Hal ini menegaskan betapa pentingnya integritas dalam pelaporan keuangan untuk menjaga keadilan, transparansi dalam ekosistem bisnis, dan mempengaruhi relevansi nilai perusahaan. Integritas menjadi pondasi utama dalam menjaga kepercayaan publik terhadap informasi keuangan yang

disajikan, sehingga keadilan dan keberlanjutan pasar dapat dipertahankan. Kesadaran akan integritas akuntansi sebagai nilai fundamental harus terus ditingkatkan dalam praktik audit guna mencegah dampak negatif seperti yang terlihat dalam kasus PT Waskita Karya Tbk.

Hasil penelitian (Abdollahi et al., 2020; Hichri, 2023; Isaboke & Chen, 2019) menemukan pengaruh positif kualitas audit terhadap relevansi nilai. Kualitas audit dan kualitas informasi menjadi isu signifikan di pasar modal, mengingat dampaknya terhadap keputusan investor dan keterkaitannya dengan relevansi nilai. Dengan memiliki lebih banyak sumber daya, peralatan, dan reputasi yang tinggi, kualitas pelaporan keuangan dan kekuatan prediksi laporan akan meningkat. Hal ini menghasilkan relevansi nilai yang tinggi dari informasi akuntansi. Sedangkan hasil penelitian (Mukoffi, 2019) mengungkapkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap relevansi nilai. Kualitas laporan keuangan suatu perusahaan dianggap lebih bergantung pada informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut. Investor dianggap kurang memperhatikan kualitas auditor, karena fokus utama mereka adalah pada nilai laba tanpa mempertimbangkan seberapa akurat angka-angka laba tersebut. Dengan demikian, tujuan investor dalam menggunakan laporan keuangan adalah untuk menilai kinerja perusahaan, dan peran auditor dianggap sebatas menilai kesesuaian penyajian laporan keuangan dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Dalam pandangan ini, auditor dianggap sebagai pihak independen yang bertindak sebagai perantara perusahaan dan investor. Investor tidak dianggap memedulikan apakah laporan telah diaudit oleh auditor yang memiliki kualitas tinggi atau rendah. Pemahaman mengenai kewajaran penyajian laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi umum menjadi fokus utama peran auditor.

Hasil penelitian (Fernando & A. Hermawan, 2019; Hichri, 2023; Paelman, 2019; Simandjuntak & Sudiby, 2022) dalam penelitian ini menemukan hubungan yang signifikan secara statistik antara relevansi nilai dan *Integrated Reporting* (IR). Dengan koefisien penilaian IR yang signifikan, dapat disimpulkan bahwa IR tidak hanya memuat informasi yang relevan bagi investor dalam pengambilan keputusan, tetapi juga mampu meningkatkan transparansi perusahaan. Produksi kualitas IR yang baik memiliki potensi untuk memengaruhi penilaian saham perusahaan secara positif, sehingga dapat mengubah pandangan investor terhadap nilai perusahaan. Stimulasi ini dapat mendorong investor untuk lebih berpartisipasi, menciptakan lingkungan di mana relevansi nilai perusahaan menjadi lebih menonjol. Sebagai hasilnya, peningkatan kualitas IR bukan hanya memperkaya informasi yang disajikan, tetapi juga dapat memiliki dampak positif pada penilaian investor, menguatkan relevansi nilai perusahaan dalam mata investor dan pasar. Sedangkan hasil penelitian dari (Kurniawan et al., 2020) membuktikan bahwa pengungkapan pelaporan *Integrated Reporting* (IR) tidak mempengaruhi nilai relevansi laporan kinerja perusahaan. Hal ini disebabkan karena secara statistik penerapan IR belum menunjukkan peningkatan relevansi nilai terhadap informasi akuntansi pada dua tahun pertama penerapan IR oleh perusahaan di kawasan Asia. Hasil penelitian (Wahl et al., 2020) menunjukkan bahwa tidak ada efek signifikan dari publikasi *Integrated Reporting* (IR) sukarela terhadap akurasi perkiraan pendapatan analisis dan tidak ada efek signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini tidak menemukan bukti pemenuhan janji IR terkait perbaikan lingkungan informasi dan penciptaan nilai oleh penerima sukarela dan menyimpulkan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut mungkin sudah memiliki tingkat transparansi yang relatif tinggi sehingga tidak ada efek tambahan dari pengungkapan IR.

Faktor tambahan yang turut berkontribusi dalam pemenuhan dan meningkatnya relevansi nilai yang semakin kompleks adalah etika bisnis. Kegiatan bisnis yang bersifat etis bukan hanya membantu menciptakan kepercayaan, tetapi juga membangun kredibilitas di antara perusahaan, pemegang saham, karyawan, dan berbagai pihak terkait. Etika bisnis mencakup

berbagai aspek dalam cara perusahaan menjalankan kegiatan bisnisnya, baik dari perspektif individu, perusahaan, maupun masyarakat. Seperti yang dijelaskan oleh (Butarbutar, 2019), peran etika bisnis dalam suatu perusahaan sangat penting. Keberhasilan perusahaan tidak hanya bergantung pada moral dan manajemen yang baik, melainkan juga pada adopsi etika bisnis yang positif. Perusahaan yang menerapkan etika bisnis yang baik dapat menjaga kualitas dan memenuhi tuntutan pasar sesuai dengan standar moral yang diterima oleh masyarakat. Oleh karena itu, etika bisnis tidak hanya menjadi dasar moral bagi perusahaan, tetapi juga memiliki peran penting dalam membentuk nilai yang relevan dan diterima secara umum oleh pemangku kepentingan.

Menurut (Hichri, 2023), ketika perusahaan menerapkan perilaku bisnis yang etis, sehingga dapat menciptakan keunggulan kompetitif dan nilai bersama. Etika bisnis memainkan peran moderat dalam menghubungkan relevansi informasi non-keuangan dengan nilai perusahaan. Etika bisnis yang mencakup integritas tujuan lingkungan, transparansi, penggunaan sumber daya secara adil, dan operasi yang efisien, dianggap sebagai faktor penting dalam memastikan penciptaan nilai dan relevansi nilai.

Selain itu, pandangan (Alkahfi & Nawawi, 2022) menyatakan etika bisnis memiliki relevansi universal dan dapat diterapkan dalam berbagai situasi. Dalam situasi ini, reputasi perusahaan terpengaruh secara signifikan, baik dalam lingkup yang lebih spesifik maupun secara umum. Meskipun keuntungan finansial mungkin tidak terlihat secara langsung, investasi dalam etika bisnis dianggap sebagai langkah bijaksana dalam setiap aspek lingkaran bisnis. Maka dari itu, etika bisnis tidak hanya dianggap sebagai nilai tambah, tetapi juga sebagai investasi jangka panjang yang penting untuk menjaga reputasi dan kelangsungan perusahaan. Hal ini menegaskan pentingnya etika dalam bisnis sebagai fondasi yang kuat untuk menciptakan nilai yang relevan dan berkelanjutan.

Penelitian ini mengacu pada studi sebelumnya yang telah dilaksanakan oleh (Hichri, 2023) perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada tahap pertama, penelitian ini memasukkan hipotesis mengenai pengaruh moderasi etika bisnis antara kualitas audit dan relevansi nilai. Kedua, perbedaan dalam sampel penelitian sebelumnya menggunakan *The Thomson Reuters ASSET4* database dari negara Eropa untuk menganalisis data dari 510 perusahaan internasional antara tahun 2010 dan 2022, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2022.

Berdasarkan uraian *research gap* yang telah diuraikan, ada kekosongan penelitian terkait pengaruh kualitas audit dan *integrated reporting* terhadap relevansi nilai. Ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya menjadi pendorong bagi peneliti untuk mengadakan studi baru mengenai pengaruh kualitas audit dan *integrated reporting* terhadap relevansi nilai. Dalam pengertian ini, etika bisnis sebagai upaya untuk mendefinisikan standar seluruh karyawan perusahaan untuk memahami apa yang diharapkan, serta upaya untuk mendorong karyawan, manajer, dan anggota dewan untuk berpikir dan mengambil keputusan melalui prisma nilai-nilai bersama dan meningkatkan kinerja perusahaan.

Berdasarkan konteks yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian yang bertujuan untuk memberikan solusi terhadap informasi yang telah disampaikan. Pertanyaan penelitian tersebut meliputi: (1) Bagaimana pengaruh kualitas audit terhadap relevansi nilai? (2) Bagaimana pengaruh *integrated reporting* terhadap relevansi nilai? (3) Bagaimana etika bisnis memoderasi pengaruh kualitas audit terhadap relevansi nilai? (4) Bagaimana etika bisnis memoderasi pengaruh *integrated reporting* dan relevansi nilai?

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dijelaskan, tujuan dari penelitian ini adalah (1) Menganalisis kualitas audit terhadap relevansi nilai (2) Menganalisis pengaruh *integrated*

reporting terhadap relevansi nilai (3) Menganalisis etika bisnis memoderasi pengaruh kualitas audit terhadap relevansi nilai (4) Menganalisis etika bisnis memoderasi pengaruh *integrated reporting* terhadap relevansi nilai.

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian adalah (1) Manfaat teoritis: Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk memperdalam teori dari penelitian yang sudah ada dan dapat digunakan sebagai materi atau sumber masukan bagi peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut. (2) Manfaat Praktis: Bagi pengusaha, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami bagaimana peningkatan kualitas audit dapat meningkatkan integritas dan keandalan laporan keuangan mereka. Dengan menerapkan praktik terbaik dalam kualitas audit, perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan dari investor dan pemangku kepentingan. Penelitian ini juga memberikan wawasan mengenai pentingnya praktik pelaporan terintegrasi untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan, membantu pelaku bisnis mengoptimalkan proses pelaporan terintegrasi untuk memberikan informasi yang lebih komprehensif kepada pemangku kepentingan. Bagi investor, penelitian ini membantu dalam penilaian risiko-risiko yang terkait dengan informasi keuangan perusahaan, dengan pemahaman mengenai bagaimana kualitas audit dan pelaporan terintegrasi dapat memengaruhi relevansi nilai. Selain itu, penelitian ini memberikan pemahaman dasar bagi pelaku bisnis tentang pentingnya menerapkan etika bisnis yang baik dalam seluruh aspek operasional perusahaan., investor dapat membuat keputusan investasi yang lebih informasional.

2. Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

2.1. Kajian Teori

Penelitian ini berdasarkan pada Teori Agensi/Keagenan, khususnya Teori Keagenan yang dikembangkan oleh Jensen dan Meckling serta Scott, yang menjelaskan bawasannya dalam situasi di mana dua kelompok, yaitu agen dan prinsipal, berusaha memaksimalkan utilitasnya, ada argumen yang kuat untuk mendukung pandangan bahwa agen tidak selalu akan bertindak untuk kepentingan prinsipal. Hubungan keagenan merujuk pada perjanjian di mana satu atau lebih individu (prinsipal) memberikan instruksi kepada individu lain (agen) untuk melaksanakan layanan atas nama prinsipal, serta memberikan wewenang kepada agen untuk mengambil keputusan yang paling optimal bagi kepentingan prinsipal. Ketika kedua pihak memiliki tujuan yang sejalan, yaitu memaksimalkan nilai perusahaan, diharapkan bahwa agen akan mengambil langkah sesuai dengan kepentingan prinsipal. Teori keagenan secara khusus mengilustrasikan keterkaitan antara pemegang saham dalam peran prinsipal dan manajemen sebagai agen. Sebagai kontraktor yang disewa oleh pemegang saham, manajemen bertanggung jawab untuk bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Karena dipilih untuk peran tersebut, diharapkan bahwa manajemen akan memberikan pertanggungjawaban penuh atas semua langkahnya kepada pemegang saham. Dengan demikian, Teori Keagenan menjelaskan kerangka keterkaitan antara pemegang saham dan manajemen, di mana manajemen harus bekerja untuk kepentingan pemegang saham, dan keterbukaan serta pertanggungjawaban atas tindakan manajemen menjadi aspek penting dalam dinamika hubungan ini (Manuela et al., 2022).

Teori Keagenan memengaruhi relevansi nilai dengan menekankan kewajiban manajemen untuk memberikan informasi yang berarti kepada investor melalui laporan keuangan, sehingga memungkinkan pengambilan keputusan investasi yang lebih terinformasi. Hubungan ini menunjukkan bahwa nilai yang signifikan dalam laporan keuangan mendukung keterbukaan dan pertanggungjawaban manajemen, serta mendorong pertumbuhan jangka panjang dan kepercayaan pemangku kepentingan (C. Hutauruk & Puspa, 2023).

2.2 Relevansi nilai

Relevansi nilai mengacu pada kemampuan pelaporan angka-angka akuntansi dan non-akuntansi untuk memprediksi nilai pasar sekuritas dengan merangkum informasi penting yang mempengaruhi nilai ekuitas perusahaan, termasuk nilai buku, pendapatan, dan faktor-faktor lainnya (Cantika et al., 2019). Konsep relevansi nilai tak terlepas dari kriteria relevansi, di mana jumlah yang disajikan dianggap mencerminkan informasi yang relevan dalam penilaian suatu perusahaan. Informasi akuntansi dianggap relevan ketika memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan harga saham, dengan asumsi dasar bahwa akuntansi memberikan gambaran yang mencerminkan kinerja perusahaan. Jika informasi akuntansi memberikan keuntungan dan menjadi dasar bagi investor dalam membuat keputusan, respons dari investor terhadap informasi tersebut akan terlihat dalam fluktuasi harga saham. Oleh karena itu, relevansi nilai informasi akuntansi mencerminkan seberapa efektif dan bermanfaat informasi tersebut dalam mendukung proses pengambilan keputusan oleh para investor (Kurniatie, 2019).

Menurut (Manuela et al., 2022) penelitian tentang relevansi nilai memperlihatkan nilai pasar ekuitas sebagai fungsi dari nilai buku perusahaan, pendapatan, dan informasi non-keuangan yang relevan. Dampaknya signifikan bagi investor, praktisi akuntansi, regulator, dan stakeholder lain yang menggunakan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi. Relevansi nilai bisa dijadikan proksi untuk mengukur kualitas informasi, dengan tingkat relevansi sebagai indikator tingkat kualitas informasi tersebut.

Penelitian tentang relevansi nilai penting untuk menunjukkan apakah angka-angka akuntansi berkorelasi dengan nilai pasar sekuritas yang dapat diprediksi. Jika hubungan antara harga atau return saham dengan angka-angka akuntansi menunjukkan nilai positif atau tidak kurang dari nol, itu menandakan relevansi nilai dalam konteks pasar saham. Harga dan return saham mencerminkan nilai buku ekuitas dan laba perusahaan, dengan laba menjadi faktor kunci bagi investor dalam mengevaluasi investasi. Hubungan erat antara laba dan nilai buku mencerminkan interaksi yang kompleks antara laba, nilai buku, dan keputusan investasi, yang memengaruhi total ekuitas perusahaan (Kurniatie, 2019).

Menurut penelitian (Pratiwi & Syafruddin, 2022) mengungkapkan dua indikator relevansi nilai dari informasi akuntansi yang memengaruhi nilai pasar perusahaan, yaitu nilai buku per saham dan laba per saham.

2.3. Kualitas Audit

Audit adalah misi yang melampaui kewajiban hukum untuk menghasilkan laporan, didasarkan pada pengetahuan yang mendalam tentang perusahaan dan lingkungannya, serta memungkinkan pemberian manfaat tambahan untuk meningkatkan proses dan kualitas informasi. Dari sudut pandang investor, proses audit memberikan umpan balik berharga kepada manajemen tentang kontrol internal dan memberikan saran untuk perbaikan, yang dapat meningkatkan kinerja dan hasil operasional perusahaan. Kualitas audit merujuk pada seberapa baik audit dilakukan oleh firma akuntan atau auditor independen. Audit berkualitas tinggi dapat meningkatkan kepercayaan investor, kreditur, dan pemegang saham terhadap laporan keuangan perusahaan dengan memastikan temuan atau masalah material disampaikan secara jelas dan transparan dalam laporan audit. Menurut (Mukoffi, 2019) kualitas audit merujuk pada kemungkinan auditor menemukan serta melaporkan pelanggaran yang terdapat dalam sistem akuntansi dari entitas yang diaudit.

Auditor yang memberikan pemeriksaan berkualitas tinggi umumnya mendapatkan honorarium yang lebih tinggi sebagai imbalan atas keahlian dan dedikasi mereka. Namun, ketika auditor dibayar dengan fee yang tinggi, ada risiko terjadinya bias dalam hubungan antara auditor dan klien. Hal ini dapat mendorong terabaikannya prinsip profesionalisme, menyebabkan penyalahgunaan kepercayaan, dan bahkan dapat menurunkan kualitas audit

secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting bagi industri audit untuk menjaga keseimbangan antara memberikan imbalan yang sesuai untuk pemeriksaan berkualitas tinggi dan menjaga independensi serta integritas auditor agar tidak terpengaruh oleh faktor finansial semata (Hadi & Tifani, 2020).

Pandangan masyarakat terhadap kualitas audit dipengaruhi oleh reputasi dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), terutama big four, yang dianggap mampu memberikan audit berkualitas tinggi karena sumber daya melimpah, tim ahli beragam, dan sistem pengendalian mutu yang ketat. Namun, ukuran dan reputasi tidak selalu mencerminkan kualitas audit secara mutlak, karena faktor seperti kebebasan auditor dan komitmen terhadap profesionalisme juga memengaruhi (Wicaksono & Purwanto, 2021).

2.4. Integrated Reporting

IIRC (International Integrated Reporting Council) mendefinisikan pelaporan terintegrasi sebagai perubahan paradigma dalam pandangan organisasi terhadap model bisnis dan nilai, menekankan transparansi dan menyajikan informasi keuangan dan non-keuangan sebagai pelengkap. IR dapat memberikan manfaat dan nilai tambah dengan menyajikan laporan terpadu secara periodik, merinci bagaimana strategi, kinerja, tata kelola, dan prospek organisasi berkontribusi pada penciptaan nilai dalam rentang waktu pendek, menengah, dan panjang (Ashilah & Suryani, 2021). (Hapsari et al., 2019) mengungkapkan IR diharapkan tidak hanya memberikan informasi finansial, tetapi juga merangkul semua aspek perusahaan dalam laporan yang terintegrasi dan terbuka, memberikan gambaran komprehensif tentang kinerja dan dampak organisasi. Ini memungkinkan pemangku kepentingan untuk memahami bagaimana perusahaan menciptakan nilai dan berkontribusi terhadap berbagai aspek, termasuk keuangan dan nonkeuangan.

Adapun elemen dalam IR menurut (International Integrated Reporting, 2021) terdapat 8 elemen, yaitu sebagai berikut:

1. *Organizational overview and external environment*
Organizational overview mengenai hal-hal yang berhubungan dengan visi, misi, budaya, struktur kepemilikan, dan kegiatan utama perusahaan. Sedangkan *external environment* meliputi aspek hukum, sosial, lingkungan, komersial dan politik yang mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai dalam rentang waktu yang pendek, sedang, atau panjang.
2. *Governance*
Governance mengenai tata kelola dan struktur perusahaan yang mendukung pencapaian tujuan perusahaan dan menciptakan nilai dalam jangka pendek, menengah dan panjang.
3. *Opportunities dan Risk*
Opportunities and Risks mengenai pengenalan risiko dan potensi utama spesifik bagi perusahaan, yang berkaitan dengan dampak perusahaan, ketersediaan, kualitas, serta keterjangkauan yang berkelanjutan dari modal yang relevan dalam jangka pendek, menengah dan panjang.
4. *Strategy and resource allocation*
Strategy and resource allocation mengungkapkan strategi yang dikerjakan oleh perusahaan dalam mencapai tujuan dengan mempertimbangkan penyediaan sumber daya yang dimilikinya untuk mengimplementasikan strateginya.
5. *Business Model*
Business model berisi tentang bagaimana suatu perusahaan untuk mengubah input, melalui aktivitas bisnis menjadi output dan hasil yang bertujuan untuk memenuhi tujuan strategis organisasi (outcome) dan menciptakan nilai dalam jangka pendek, menengah dan panjang.

6. *Performance*

Performance menggambarkan kinerja yang terkait dengan indikator kuantitatif yang berhubungan dengan target, risiko dan potensi serta mengungkapkan signifikansi, implikasi, dan metode serta asumsi yang dipakai dalam menyusunnya. Elemen ini juga berisi tentang bagaimana pengaruh perusahaan terhadap modal yang dikelola selama satu periode.

7. *Outlook*

Outlook menjelaskan pandangan perusahaan dari waktu ke waktu dengan memberikan antisipasi terhadap ketidakpastian pada masa yang akan datang, menilai pengaruh 23 potensial terhadap model bisnis dan kemampuan perusahaan pada masa yang akan datang.

8. *Basis of Presentation*

Basis of presentation berisi dasar pengungkapan untuk item yang disajikan dalam laporan tahunan sehingga tingkat kepatuhan terhadap standar informasi dapat dinilai. Pengungkapan yang terkait dengan keringkasannya, penentuan materialitas, batasan informasi, dan hal-hal informatif lainnya yang berguna bagi pengguna informasi keuangan.

2.5. Etika Bisnis

Etika dalam bahasa Yunani ialah *ethos* seperti dikutip (Nikmah, 2022) Etika adalah tradisi atau norma yang membentuk aturan kuat dalam masyarakat, mempengaruhi perilaku yang sejalan dengan norma tersebut dan mencerminkan penghargaan terhadap adat istiadat yang ada. Pengertian moral seperti dikutip (Nikmah, 2022) bahwa moral memengaruhi keputusan individu, sementara etika adalah cabang filsafat yang mengeksplorasi nilai dan norma moral dalam tindakan manusia. Etika bisnis memusatkan perhatian pada pertimbangan moral dalam konteks bisnis, fokus pada penerapan norma etika dalam sistem dan organisasi yang menghasilkan dan mendistribusikan produk dan layanan, serta berlaku bagi individu dalam perusahaan. Menurut (Arief, 2019) etika bisnis adalah pengetahuan tentang prosedur terbaik dalam mengelola bisnis dengan memperhatikan norma, moralitas, ekonomi, dan sosial secara universal. Ini bukan hanya standar, tetapi juga panduan bagi karyawan dan manajemen untuk menjalankan pekerjaan sehari-hari dengan moralitas tinggi, memegang teguh nilai kejujuran, transparansi, dan profesionalisme. Etika bisnis menciptakan suasana kerja yang etis dan mendukung keberlanjutan serta integritas perusahaan.

Etika bisnis dan pencegahan korupsi saling terkait erat. Komitmen terhadap etika dalam perusahaan membantu mencegah korupsi melalui prinsip kehati-hatian, transparansi, dan kejujuran, serta melalui sistem *whistleblowing*. *Whistleblowing* memungkinkan pelaporan praktik ilegal atau penipuan, menciptakan lingkungan kerja yang bebas korupsi. Kebijakan *whistleblowing* meminimalisir korupsi dengan memberikan wadah untuk melaporkan pelanggaran. Komitmen etis dan manajemen bisnis yang baik membantu perusahaan bersaing secara global, dengan pemikiran moral dan kode etik sebagai pedoman untuk bertindak secara etis dan mempertahankan reputasi di pasar yang kompetitif (Simandjuntak & Sudiby, 2022).

(Widiyawati, 2023) mengungkapkan bahwa menerapkan etika bisnis penting untuk menjaga reputasi perusahaan dan membangun hubungan bisnis yang berkelanjutan dan berintegritas, memberikan dampak signifikan baik secara mikro maupun makro dalam jangka panjang.

2.6. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu, merupakan temuan penelitian yang memberikan informasi dengan metode penelitian, hasil dan pembahasan digunakan untuk dasar perbandingan dengan penelitian yang dilakukan.

Hichri, (2023) penelitian ini menunjukkan pengaruh positif dan signifikan dari kualitas audit pada relevansi nilai dan pengaruh variabel moderasi etika bisnis terhadap hubungan antara *integrated reporting* dan relevansi nilai.

Abdollahi et al., (2020) mengungkapkan bahwa opini auditor dan ukuran audit perusahaan memiliki korelasi yang positif dan bermakna dengan dua parameter relevansi nilai dalam informasi akuntansi yang memengaruhi nilai pasar perusahaan, yakni nilai buku per saham dan laba per saham.

Pratiwi & Syafruddin, (2022) menunjukkan bahwa opini audit dan ukuran firma auditor menunjukkan hubungan positif dan signifikan dengan dua parameter relevansi nilai dalam informasi akuntansi yang memengaruhi nilai pasar perusahaan, yaitu nilai ekuitas per saham dan laba per saham.

Isaboke & Chen, (2019) menemukan hubungan positif antara relevansi nilai dan kualitas audit. Lebih lanjut, pentingnya kualitas audit dan kualitas informasi menjadi perhatian utama di pasar modal karena dampak kualitas audit dan relevansi nilai terhadap keputusan investor dan keterkaitannya.

Cortesi & Vena, (2019) mendukung bahwa IR meningkatkan pengungkapan perusahaan dan meminimalkan ketidaksetaraan informasi, IR meningkatkan kualitas laba per saham yang dilaporkan, IR tidak berpengaruh terhadap korelevansi nilai buku.

Vitolla et al., (2019) menunjukkan bahwa IR berpengaruh positif meningkatkan relevansi nilai. IR memungkinkan perusahaan untuk menciptakan nilai tambahan.

Hutomo et al., (2022) menemukan bahwa kode etik akuntan memiliki dampak positif bagi kualitas auditor untuk menghasilkan profit bagi perusahaan, serta memberikan dampak baik pada image perusahaan di mata karyawan dan klien.

Simandjuntak & Sudibyo, (2022) menemukan IR berpengaruh positif terhadap reputasi dan nilai pengungkapan perusahaan. Etika bisnis sebagai variabel moderasi memperkuat korelasi antara IR, reputasi dan nilai pengungkapan, meskipun IR berdampak pada relevansi nilai, dampak ini bersifat sementara karena pengaruh elemen lain, yaitu etika bisnis, terhadap nilai perusahaan. Temuan ini berarti bahwa etika bisnis memperkuat pengaruh IR terhadap relevansi nilai.

Sagara & Arsyad, (2019) menunjukkan bahwa kualitas IR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kerangka IR yang dikeluarkan oleh IIRC dianggap berhasil, dan hal ini memiliki pengaruh signifikan pada pelaporan perusahaan yang efektif dan efisien.

Fernando & A. Hermawan, (2019) menemukan bahwa variabel relevansi nilai berpengaruh positif terhadap variabel IR.

Muslim et al., (2020) menemukan etika auditor mampu memperkuat pengaruh antara kompetensi, independensi, integritas dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit untuk menghasilkan profit perusahaan dan meningkatkan mutu laporan keuangan dan hasil lainnya.

2.7. Pengembangan Hipotesis

2.7.1. Pengaruh Kualitas Audit terhadap Relevansi Nilai

(Abdollahi et al., 2020) mengemukakan jasa audit untuk perusahaan terdaftar memainkan dua peran penting: peran informasional, yang mencakup pemeriksaan laporan keuangan untuk menemukan dan melaporkan kesenjangan dalam sistem pelaporan keuangan klien. Sebagai penjamin kualitas informasi yang tinggi yang diungkapkan kepada pemangku kepentingan, audit tampaknya menjadi elemen penting dalam berfungsinya kehidupan ekonomi. Dengan demikian, audit menjadi aktivitas independen dan obyektif yang memberikan keyakinan kepada perusahaan mengenai tingkat pengendalian operasinya. Melalui memberikan saran untuk perbaikan, audit juga berkontribusi dalam menciptakan relevansi nilai, menjadikannya sebagai faktor kunci dalam mengoptimalkan kinerja perusahaan secara menyeluruh (Hichri, 2023).

Menurut (Dewi & Husain, 2020) perusahaan yang berkinerja baik cenderung memiliki audit berkualitas tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa risiko asimetris informasi yang dihadapi oleh perusahaan dapat berkurang, yang akhirnya memiliki potensi untuk meningkatkan nilai perusahaan. (Hichri, 2023) menemukan terdapat pengaruh positif antara kualitas audit terhadap relevansi nilai, didukung dengan penelitian (Abdollahi et al., 2020) menunjukkan bahwa laporan auditor dan ukuran perusahaan audit memiliki hubungan positif dan signifikan dengan dua parameter relevansi nilai dalam informasi akuntansi, yakni relevansi nilai laba dan nilai buku ekuitas per saham. (Isaboke & Chen, 2019) juga menemukan hubungan positif antara relevansi nilai dan kualitas audit. Selanjutnya, masalah signifikan dalam pasar modal adalah kualitas audit dan kualitas informasi, karena dampaknya terhadap keputusan investor dan keterkaitannya dengan relevansi nilai. Oleh karena itu, penulis menemukan hipotesis pertama dari penelitian ini adalah:

H1: Kualitas audit berpengaruh positif terhadap relevansi nilai

2.7.2. Pengaruh *Integrated Reporting* terhadap Relevansi Nilai

Tinjauan literatur yang mendalam telah memperkuat tuntutan semua pemangku kepentingan akan kejelasan, transparansi dan kewajiban etis yang lebih tinggi. Dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya pengungkapan dalam pelaporan terintegrasi (IR), dan sejalan dengan upaya meningkatkan relevansi nilai, penerapan IR di perusahaan dijamin memberikan banyak manfaat (Vitolla et al., 2019). (Adelowotan & Udofia, 2021) menyatakan IR ditakdirkan untuk menjadi komponen integral dari reputasi organisasi dan merupakan peluang untuk menonjolkan aset tidak berwujud. Selain itu, IR sangat menarik bagi perusahaan audit besar, komunitas akuntan, federasi direktur, manajer *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan pemegang saham. Hal ini disebabkan oleh potensinya dalam memberikan pandangan menyeluruh tentang kinerja perusahaan, termasuk bagian keuangan dan non-keuangan, sehingga memenuhi kebutuhan berbagai pemangku kepentingan yang memiliki ketertarikan dan fokus yang berbeda. Dengan melibatkan berbagai pihak ini, IR dapat menjadi alat efektif untuk memperbaiki tingkat kejelasan, pertanggungjawaban, dan keterlibatan dalam pengambilan keputusan berkelanjutan (Abdollahi et al., 2020). (Pavlopoulos et al., 2019) mengungkapkan semakin tinggi praktik kewajiban sosial dan komitmen terhadap informasi non-keuangan, semakin tinggi harga saham perusahaan. Dari hasil tersebut, menegaskan hubungan kuat antara IR dan relevansi nilai.

Penilaian IR yang signifikan, (Paelman, 2019) menyimpulkan, Laporan terintegrasi memberikan informasi krusial bagi investor, meningkatkan transparansi perusahaan, dan penelitian menunjukkan bahwa tingkat integrasi dalam pemikiran dan kinerja perusahaan di bawah IR memiliki hubungan positif dengan nilai harga saham. Ini menunjukkan bahwa adopsi IR tidak hanya memenuhi tuntutan transparansi, tetapi juga berdampak positif pada evaluasi pasar terhadap kinerja dan nilai keberlanjutan suatu perusahaan. (Azzahra, 2022) menyimpulkan bahwa perusahaan yang telah menerbitkan *Integrated Reporting* menunjukkan kinerja yang stabil yang lebih baik sehingga lebih disukai oleh para investor.

Menurut penelitian (Fernando & A. Hermawan, 2019; Hichri, 2023; Paelman, 2019) menemukan hubungan positif yang signifikan secara statistik antara relevansi nilai dan kualitas IR, didukung dengan penelitian (Simandjuntak & Sudiby, 2022) produksi kualitas IR yang lebih berkualitas dapat mempengaruhi penilaian saham perusahaan, yang secara positif dapat mengubah persepsi investor. (Sagara & Arsyad, 2019) juga menemukan bahwa kualitas *integrated reporting* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kerangka IR yang dikeluarkan oleh IIRC dinilai berhasil dan berpengaruh besar pada efektivitas dan efisiensi pelaporan perusahaan. Oleh karena itu, penulis menemukan hipotesis kedua dari penelitian ini adalah:

H2: Integrated Reporting berpengaruh positif terhadap relevansi nilai

2.7.3. Etika Bisnis Memoderasi Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Relevansi Nilai

Dalam teori agensi, penerapan kode etik oleh auditor, khususnya dalam prinsip-prinsip seperti integritas, objektivitas, kompetensi, akuntabilitas, dan independensi, diharapkan mampu menciptakan kualitas audit yang tinggi. Melalui kedisiplinan ini, auditor diharapkan memberikan kepercayaan kepada pemilik perusahaan terkait keandalan dan relevansi keputusan atau kebijakan, memainkan peran kunci dalam menjaga kepercayaan, serta menjaga keberlanjutan hubungan antara manajemen sebagai agen dan pemilik perusahaan sebagai prinsipal (Dwijendra & Asyik, 2023).

(Dwijendra & Asyik, 2023) menemukan terdapat pengaruh signifikan antara variabel integritas dan objektivitas terhadap kualitas audit, didukung oleh penelitian (Muslim et al., 2020) etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit, dengan menjunjung tinggi etika dalam pekerjaannya maka diharapkan tidak terjadi adanya kecurangan pada diri auditor, sehingga dapat menyajikan laporan hasil audit yang akurat. (Siahaan & Simanjuntak, 2019) menemukan etika auditor mampu memperkuat pengaruh antara kompetensi, independensi, dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit. Menurut (Hutomo et al., 2022) kode etik akuntan memiliki dampak positif bagi kualitas auditor untuk menghasilkan profit bagi perusahaan, serta memberikan dampak baik pada image perusahaan dalam pandangan karyawan dan klien. (Siringoringo & Pangaribuan, 2022) juga menunjukkan bahwa penerapan kode etik audit berdampak besar pada standar kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh auditor, suatu aspek yang sangat krusial dalam usaha meningkatkan mutu pelaporan keuangan dan pencapaian lainnya.. Oleh karena itu, penulis menemukan hipotesis ketiga dari penelitian ini adalah:

H3: Etika bisnis memoderasi pengaruh positif kualitas audit terhadap relevansi nilai

2.7.4 Etika Bisnis Memoderasi Pengaruh *Integrated Reporting* Terhadap Relevansi Nilai

Dalam mengaitkan konsep IR, relevansi nilai, dan etika bisnis, penelitian mengasumsikan perlunya mempelajari ketiganya dalam satu model. Etika bisnis diartikan sebagai serangkaian nilai dan prinsip yang mengendalikan tindakan dan aktivitas perusahaan. Nilai-nilai tersebut mencakup aspek-aspek seperti kepedulian terhadap lingkungan, kondisi kerja, dan penyediaan informasi yang akurat kepada konsumen korporat, dengan tujuan membangun reputasi perusahaan yang lebih baik (Adegboyegun et al., 2020). (Hichri, 2023) membenarkan etika bisnis yang kuat mendorong komitmen terhadap berbagai hal, termasuk tanggung jawab lingkungan. Keterlibatan dan komitmen terhadap isu lingkungan menjadi aspek yang sangat penting dalam meningkatkan model produksi dan mencapai kewajiban sosial perusahaan. Dengan memprioritaskan praktik bisnis yang berkelanjutan dan ramah lingkungan, perusahaan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pelestarian lingkungan serta memenuhi harapan dan tuntutan pemangku kepentingan terkait keberlanjutan.

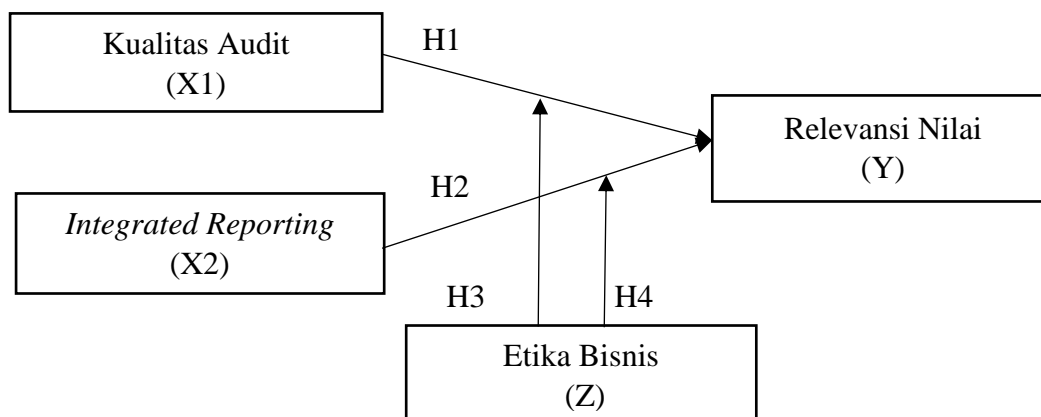
Penelitian oleh (Simandjuntak & Sudiby, 2022) menemukan bahwa IR berpengaruh positif terhadap reputasi dan nilai pengungkapan perusahaan. Peran etika bisnis sebagai variabel pemoderasi memperkuat pengaruh IR, reputasi, dan nilai pengungkapan, meskipun IR memberikan dampak pada relevansi nilai, dampak ini bersifat sementara karena adanya pengaruh elemen lain, yaitu etika bisnis, terhadap nilai perusahaan. Kesimpulannya adalah etika bisnis memperkuat pengaruh IR terhadap relevansi nilai. Saat ini, pemangku kepentingan memiliki kebutuhan informasi khusus yang tidak dapat dipenuhi oleh data yang biasa disediakan oleh perusahaan. Mereka menginginkan data yang diperkaya, dapat diandalkan, dan lebih berorientasi pada nilai. Oleh sebab itu, IR diharapkan dapat memungkinkan investor dan pemegang saham untuk mengevaluasi perusahaan dengan menghubungkan penciptaan nilai dan strategi melalui perilaku etis dalam perusahaan, seperti yang diungkapkan oleh

(Adegboyegun et al., 2020; Hichri, 2023). Oleh karena itu, penulis menemukan hipotesis keempat dari penelitian ini adalah:

H4: Etika bisnis memoderasi pengaruh positif *integrated reporting* terhadap relevansi nilai

2.8. Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian digunakan untuk mempermudah dalam memahami pengaruh antar masing-masing variabel independen yaitu kualitas audit dan *Integrated Reporting* terhadap variabel dependen yaitu relevansi nilai melalui variabel pemoderasi yaitu etika bisnis. Berdasarkan hal tersebut, kerangka pemikiran penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 1. Model Penelitian

3. Metode Penelitian

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan asosiatif. Dengan menggunakan data sekunder, metodologi penelitian ini bersifat empiris, di mana informasi diperoleh dari dokumen dengan melakukan penelusuran pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode penelitian yang diterapkan adalah pendekatan kuantitatif, yaitu suatu analisis data terhadap informasi yang berisi data numerik spesifik (Sugiyono, 2022).

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi merujuk pada lingkup generalisasi yang melibatkan objek atau subjek dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dianalisis, dan setelah itu, kesimpulan dapat diambil (Sugiyono, 2022). Populasi dalam penelitian ini mencakup perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2020-2022. Pengambilan data melalui website www.idx.co.id.

3.2.2 Sampel dan Teknik Sampling

Menurut (Sugiyono, 2022) sampel adalah sebagian dari total jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Ketika populasi besar dan peneliti tidak mampu mempelajari keseluruhan karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, penggunaan sampel menjadi solusi. Informasi yang diperoleh dari sampel dianggap dapat diberlakukan pada seluruh populasi. Oleh karena itu, penting bahwa sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar mewakili karakteristik populasi. Dalam penelitian ini, sampel dipilih menggunakan metode purposive

sampling untuk memastikan representativitas yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Alasan pemilihan sampel dengan teknik *purposive sampling* karena pemilihan teknik *purposive sampling* memungkinkan peneliti untuk mendapatkan sampel yang tepat dengan keperluan penelitian, meskipun tidak selalu mencerminkan karakteristik populasi secara keseluruhan. Ini membantu penelitian fokus pada tujuan dan pertanyaan penelitian dengan lebih spesifik. Sehingga opsi terbaik untuk pengambilan sampel ini adalah teknik *purposive sampling*.

Adapun kriteria-kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian adalah :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI secara berturut-turut dari tahun 2020-2022.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan periode tahun 2020-2022.
3. Perusahaan yang mendapatkan laba.
4. Perusahaan yang menggunakan mata uang Rp.
5. Perusahaan yang menyediakan informasi data yang lengkap sesuai dengan kebutuhan penelitian.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel penelitian, atau sering disebut sebagai objek penelitian, merujuk pada atribut, sifat, atau nilai yang dimiliki oleh individu, objek, atau kegiatan, yang memiliki variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk diinvestigasi, dan setelah itu, ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022). Variabel yang dipakai pada penelitian ini meliputi variabel independen (bebas), variabel dependen (terikat) dan variabel *moderating*

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut dengan variabel terikat, variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2022). Variabel dependen yang dipakai terhadap penelitian ini ialah relevansi nilai. Menurut (C. Hutauruk & Puspa, 2023) relevansi nilai dalam konteks pelaporan angka-angka akuntansi adalah kemampuan untuk memberikan prediksi terkait dengan nilai-nilai pasar ekuitas.

Model Ohlson adalah salah satu model yang terkenal dalam konteks relevansi nilai, fokusnya adalah menghubungkan nilai-nilai akuntansi dengan nilai perusahaan. Model ini memusatkan perhatian pada dua indikator utama relevansi nilai dari informasi akuntansi, yaitu nilai buku per saham dan laba per saham, yang dianggap sebagai elemen penting dalam menentukan nilai pasar perusahaan. Model Ohlson memperkuat gagasan bahwa informasi keuangan, terutama nilai buku dan laba per saham, secara signifikan memengaruhi penilaian pasar terhadap nilai perusahaan, memberikan wawasan yang dalam tentang hubungan antara data akuntansi dan penilaian pasar (Abdollahi et al., 2020; C. Hutauruk & Puspa, 2023; Mirza et al., 2019; Pratiwi & Syafruddin, 2022). Adapun rumus dari dua pengukuran relevansi nilai yaitu laba per saham dan nilai buku per saham sebagai berikut :

$$EARNING PER SHARE = \frac{NET INCOME}{TOTAL OUTSTANDING SHARES}$$

$$BOOK VALUE PER SHARE = \frac{TOTAL EQUITY}{TOTAL OUTSTANDING SHARES}$$

Model Harga :

$$P_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 BVPS_{i,t} + \beta_2 EPS_{i,t} + \varepsilon$$

$P_{i,t}$ menunjukkan harga per saham perusahaan 4 bulan setelah tahun buku berakhir, dengan diasumsikan bahwa pada saat tersebut, nilai saham mencakup seluruh informasi yang telah tersedia di pasar. $BVPS_{i,t}$ menunjukkan nilai buku per saham (*book value*) perusahaan i pada tahun t . $EPS_{i,t}$ menunjukkan laba per saham (*earning per share*) perusahaan i pada tahun t (C. Hutauruk & Puspa, 2023).

3.3.2 Variabel Independen

Menurut (Sugiyono, 2022) variabel independen dalam konteks ini dapat disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, atau antecedent. Dalam bahasa Indonesia, istilah yang sering digunakan adalah variabel bebas. Variabel bebas merujuk pada faktor-faktor yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan atau kemunculan variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini, variabel independen mencakup kualitas audit dan pelaporan terintegrasi.

3.3.2.1 Kualitas Audit

Kualitas audit merujuk pada layanan yang dilakukan oleh auditor untuk perusahaan klien, memberikan keyakinan tinggi terhadap integritas dan akurasi informasi dalam laporan keuangan. Keterlibatan auditor membantu memastikan kepatuhan dengan standar etika dan profesionalisme, meningkatkan kepercayaan stakeholder terhadap laporan keuangan. (Maroun, 2019).

Berdasarkan beberapa penelitian, umumnya peneliti mengukur kualitas audit berdasarkan ukuran firma akuntan publik. Tetapi, pada penelitian ini, pengukuran kualitas audit dilakukan dengan menggunakan biaya audit (*fee audit*), sebagaimana telah dilakukan oleh (Asihah, 2022; Hadi & Tifani, 2020; Hichri, 2023; Maroun, 2019; Yefni, 2021) menemukan bahwa besarnya biaya audit yang dibayarkan oleh entitas kepada auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Pendekatan penilaian kualitas audit melalui *fee audit* menunjukkan perhatian terhadap aspek biaya dalam pengukuran kualitas layanan audit, yang dapat memberikan wawasan lebih dalam terkait elemen-elemen yang mempengaruhi kualitas audit suatu perusahaan. Maka, disimpulkan bahwa kualitas audit, yang diukur melalui biaya audit, menjadi indikator penilaian relevansi nilai. Adanya keterkaitan antara besarnya biaya audit dan kualitas audit mencerminkan pentingnya mempertimbangkan aspek biaya dalam menilai sejauh mana informasi yang disajikan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Biaya audit diukur menggunakan Logaritma Natural dari data yang tercantum dalam laporan tahunan (*annual report*) oleh setiap perusahaan dalam kurun waktu 3 tahun penelitian yakni 2020 – 2022. Berikut pengukuran kualitas audit sebagai berikut:

$$AUDIT\ QUALITY = LN(FEE\ AUDIT)$$

3.3.2.2 Integrated Reporting

Dalam penelitian (Kurniawan et al., 2020) IIRC (*International Integrated Reporting Council*) mendefinisikan *Integrated Reporting* sebagai penyajian data yang ringkas dan mencerminkan aspek-aspek material pada organisasi, termasuk sosial, lingkungan, dan

ekonomi, serta hasil, peluang, dan risiko, secara terintegrasi melalui pelaporan organisasi. Penelitian ini menggunakan penilaian yang telah dilakukan pada penelitian sebelumnya (Asihah, 2022). Dengan total elemen yang perlu diungkapkan adalah sebanyak 31 elemen, diantaranya sebagai berikut:

- a) Aspek *organizational overview and operating context* terdapat 5 penilaian sebagai berikut: *Reporting boundary, Mission and value, Business overview, Operation context, Summary statistics.*
- b) Aspek *governance* terdapat 4 penilaian sebagai berikut: *Governance Structure, Governance and Strategy, Remuneration and Performance, Governance and Others.*
- c) Pada aspek *opportunities and risks* terdapat 2 penilaian sebagai berikut: *Risks, Opportunities*
- d) Aspek *strategy and resource allocation plans* terdapat 4 penilaian sebagai berikut: *Strategic objective, Links between strategy and other elements, Competitive advantage, Stakeholder consultations.*
- e) Aspek *business model* terdapat 3 penilaian diantaranya: *Business model description, Links between business model and other, Stakeholder dependencies*
- f) Aspek *performance and outcomes* terdiri dari 7 penilaian yakni: *KPIs against strategy, Explanation of KPIs, Stakeholder relationship, Past, current, and future performance, Financial implications of other capitals, Supply chain performance, The quality of quantitative indicators.*
- g) Aspek *future outlook* terdiri dari 3 penilaian sebagai berikut: *Anticipated changes, Potential implications, Estimates*
- h) Aspek *other elements* terdapat 3 penilaian diantaranya sebagai berikut: *Conciseness and links, Materiality determination process, The board sign-off.*

Menurut (Ashilah & Suryani, 2021) penilaian terhadap *Integrated Reporting (IR)* dapat dihitung dengan memberikan skor melalui analisis keberadaan atau ketiadaan setiap elemen, diberikan skor 1 jika perusahaan mengungkapkan unsur pelaporan terintegrasi dan 0 sebaliknya, dengan rumus sebagai berikut :

$$IR = \sum \frac{DJ}{N}$$

Keterangan:

- dj* = 1 jika elemen diungkapkan, 0 jika elemen j tidak diungkapkan
n = jumlah elemen

3.3.3 Variabel Moderating

Variabel moderator, juga dikenal sebagai variabel moderasi, merupakan variabel yang memengaruhi (memperlemah atau memperlemah) keterkaitan antara variabel independen dan variabel dependen (Sugiyono, 2022).

3.3.3.1 Etika Bisnis

Etika bisnis adalah pedoman moral untuk pelaku bisnis dalam membangun reputasi positif dan tata kelola yang etis, menciptakan lingkungan bisnis yang berintegritas dan bertanggung jawab. Ini penting dalam membentuk perilaku dan keputusan bisnis, serta membangun kepercayaan stakeholders terhadap perusahaan (Nikmah, 2022).

Etika bisnis diukur dengan menggunakan *Ethical Commitment Index (ECI)* yang terdiri dari enam tema; nilai-nilai etika perusahaan, tindakan untuk mempromosikan etika, kebijakan *whistleblowing*, kode etik, praktik keberlanjutan, dan komite etika. Pada variabel etika bisnis

diukur dengan menggunakan dengan membagi kesesuaian perusahaan pada kriteria ECI dengan total kriteria *Ethical Commitment Index* (ECI). Pengukuran item etika bisnis dengan *Ethical Commitment Item* (ECI) dihitung menggunakan 2 simbol yaitu, 0 dan 1. Simbol 0 diberikan jika item tersebut tidak diungkapkan dalam *annual report* perusahaan, dan simbol 1 diberikan jika item tersebut diungkapkan dalam *annual report* perusahaan (Amalina & Juliarto, 2021; Hashim et al., 2020; Salin et al., 2019).

Pendekatan ini memungkinkan penilaian tingkat komitmen etika perusahaan terhadap kriteria yang tercakup dalam Ethical Commitment Index (ECI). Dengan metode ini, dapat diukur sejauh mana perusahaan mematuhi prinsip-prinsip etika bisnis yang terdapat dalam indeks tersebut (Nikmah, 2022).

3.4 Teknik Analisis Data

Pada bagian ini, akan dilakukan analisis variabel dependen dan independen untuk mendapatkan gambaran umum variabel yang digunakan. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis regresi moderasi melalui metode analisis regresi bertahap, karena melibatkan variabel moderating.

Teknik analisa data menggunakan kuantitatif deskriptif (Sugiyono, 2022). Kriteria utama terhadap data hasil penelitian kuantitatif adalah kevalidan, informativitas, dan objektivitas. Variabel yang dianalisis melibatkan kualitas audit dan integrated reporting sebagai variabel independen, relevansi nilai sebagai variabel dependen, serta etika bisnis sebagai variabel moderasi.

Analisis data penelitian ini dilakukan dengan mengolah data melalui program *Econometric Views 12* (*Eviews 12*) dengan memasukkan semua variabel independen ke dalam model secara simultan, kita dapat mengevaluasi sejauh mana masing-masing variabel independen berkontribusi dalam menjelaskan variabel dependen.

Analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini melibatkan pengujian asumsi klasik dan pengujian hipotesis. Dan untuk pengujian hipotesis dilakukan secara parsial (Uji T) dan dilakukan secara simultan (Uji F). Langkah pengujian hipotesis sebagai berikut :

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut (Ghozali, 2021) statistik deskriptif memberikan gambaran data dengan mencakup nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (mean), dan deviasi standar dari variabel yang akan diuji dalam penelitian ini.

3.4.2 Analisis Induktif

3.4.2.1 Model Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan metode analisis data kuantitatif melalui regresi data panel. Menurut (Ghozali, 2021) regresi data panel merupakan kombinasi antara data silang (cross-section) dan runtun waktu (time series). Penggabungan data ini akan menghasilkan data yang lebih informatif, memiliki interdependensi antar variabel yang lebih kecil, dan lebih efektif.

3.4.2.2 Metoda Estimasi Model Regresi Panel

Dalam buku (Matondang & Nasution, 2021) Sebelum memilih model regresi data panel, perlu dilakukan tiga pendekatan dengan menggunakan *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, atau *Random Effect Model*, seperti contoh berikut. :

a. Common Effect Model (CEM)

Common Effect Model memasukkan data *time series* dan *cross section* tanpa memperhatikan perbedaan waktu atau individu, membuatnya menjadi metode yang simpel untuk karakteristik model data panel. CEM mengesampingkan variasi antara individu dan waktu, yang berarti perilaku data dianggap tetap dari waktu ke waktu.

Dalam CEM, metode yang digunakan untuk mengevaluasi model regresi data panel adalah Ordinary Least Square (OLS).

b. Fixed Effect Model (FEM)

Fixed Effect Model (FEM) digunakan untuk mengestimasi data panel di mana variabel gangguan dapat memiliki hubungan baik melalui waktu maupun antar individu. Pendekatan ini menggunakan *Ordinary Least Squares* (OLS) sebagai metode estimasi yang direkomendasikan oleh program *Eviews 12*. FEM mengasumsikan bahwa setiap variabel memiliki variasi *cross-section* yang dapat dideteksi dalam intersepsinya, memungkinkan untuk membedakan pengaruh individu dan waktu. Metode ini juga lebih fleksibel karena tidak mengasumsikan bahwa komponen kesalahan tidak terkait dengan variabel independen. Dalam pendekatan FEM, metode yang digunakan untuk mengestimasi model regresi data panel adalah *Least Square Dummy Variable* (LSDV).

c. Random Effect Model (REM)

Random Effect Model dapat diterapkan untuk menguji data panel di mana variabel gangguan (residual) mungkin saling terkait antar waktu maupun antar entitas. Menurut metode ini, *error-term* tetap hadir dan dapat saling berkorelasi sepanjang *cross section* dan *time series*. Pendekatan REM menggunakan metode *Error Component Model* (ECM) atau *Generalized Least Square* (GLS) untuk mengestimasi model regresi data panel, dengan GLS sebagai strategi estimasi. Apabila jumlah individu lebih banyak daripada periode waktu, metode ini cenderung lebih efektif pada data panel.

3.4.2.3 Uji Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel

Dalam buku (Matondang & Nasution, 2021) uji *Chow*, uji *Hausman*, dan uji *Lagrange Multiplier* digunakan untuk menentukan model atau metode estimasi untuk menguji persamaan regresi yang akan diestimasi.

a. Uji Chow/Likelihood Ratio

Uji *Chow* digunakan untuk menentukan antara metode *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model* dalam mengestimasi pendekatan yang baik pada data panel. Dasar kriteria pilihan pengujian adalah sebagai berikut: (1) CEM lebih cocok digunakan jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section* $F > 0,05$ (tidak signifikan), sehingga H_0 diterima. (2) FEM lebih sesuai digunakan jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section* $F < 0,05$ (signifikan), sehingga H_0 ditolak. Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : *Common Effect Model* (CEM), H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

b. Uji Hausman

Uji *Hausman* digunakan untuk menentukan antara metode *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model* dalam mengestimasi pendekatan yang baik pada data panel. Dasar kriteria pemilihan model adalah sebagai berikut: (1) REM cocok digunakan jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section random* $> 0,05$ (tidak signifikan), sehingga H_0 diterima. (2) FEM lebih sesuai digunakan jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section random* $< 0,05$ (signifikan), sehingga H_0 ditolak. Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : *Random Effect Model* (REM), H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

c. Uji Lagrange Multiplier

Uji *lagrange multiplier* digunakan untuk memilih antara metode *Common Effect Model* dengan *Random Effect Model* dalam mengestimasi pendekatan yang baik pada data panel. *Random Effect Model* dikembangkan oleh *Breusch-pagan* dengan kegunaannya untuk menguji signifikansi berdasarkan nilai residual metode OLS. Dasar

kriteria seleksi adalah sebagai berikut: (1) CEM lebih sesuai digunakan jika nilai *Breusch-Pagan cross section* $> 0,05$ (tidak signifikan), sehingga H_0 diterima. (2) REM lebih tepat digunakan jika nilai *Breusch-Pagan cross section* $< 0,05$ (signifikan), sehingga H_0 ditolak. Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : *Common Effect Random (CEM)*, H_1 : *Random Effect Model (REM)*

3.4.3 Analisis Uji Asumsi Klasik

Analisis regresi dengan metode *Ordinary Least Square (OLS)* pada data panel, uji asumsi klasik diperlukan sebagai persyaratan statistik. Seleksi model regresi untuk data panel mencakup *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model* dengan menggunakan OLS, serta *Random Effect Model* dengan menerapkan *Generalized Least Square (GLS)*. Dikarenakan penelitian ini model regresi data panel, maka tidak semua uji asumsi klasik menggunakan metode *Ordinary Least Square (OLS)*. Pengujian uji asumsi klasik yang dilakukan terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Uji asumsi klasik diterapkan untuk mencegah atau mengurangi bias hasil penelitian sebelum melaksanakan pengujian hipotesis (Ratnasari, 2021). Tahapan pengujian uji asumsi klasik melibatkan beberapa langkah:

1. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2021) hasil uji normalitas dievaluasi melalui tingkat signifikansi, di mana data dianggap memiliki distribusi normal jika tingkat signifikansinya lebih besar dari 0,05. Jika data tidak memiliki distribusi normal, dapat dilakukan transformasi agar menjadi terdistribusi normal. Dalam penelitian ini, penggunaan program *Eviews* sebagai alat pengolahan data membuat metode uji *Jarque-Bera* lebih tepat untuk mendeteksi distribusi nilai residual yang normal. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut: (1) H_0 diterima jika nilai *Probability Jarque-Bera* $> \alpha$ 0,05, menandakan bahwa residual berdistribusi normal. (2) H_0 ditolak jika nilai *Probability Jarque-Bera* $< \alpha$ 0,05, menandakan bahwa residual tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas menurut (Ghozali, 2021) digunakan untuk menilai apakah terdapat korelasi di antara variabel bebas (independen) dalam model regresi. Jika terdapat korelasi antar variabel independen, variabel tersebut dianggap tidak ortogonal, artinya korelasi antar variabel independen mendekati nol. Kriteria dalam uji multikolinieritas adalah sebagai berikut: (1) Adanya masalah multikolinieritas dapat disimpulkan jika nilai korelasi antar variabel independen $> \alpha$ 0,85, dengan H_0 ditolak. (2) Tidak ada masalah multikolinieritas dapat disimpulkan jika nilai korelasi antar variabel independen $< \alpha$ 0,85, dengan H_0 diterima.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat penyimpangan pada asumsi klasik. Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengevaluasi apakah terdapat variasi dalam varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Regresi yang dianggap baik adalah yang homoskedastik, yang berarti tidak ada heteroskedastisitas (Ghozali, 2021).

Analisis menggunakan grafik scatterplots memiliki kelemahan yang signifikan, sehingga diperlukan uji statistik untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat. Dalam mendeteksi heteroskedastisitas, penelitian ini menggunakan uji glejser. Uji glejser dilakukan dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Model regresi dianggap tidak mengalami heteroskedastisitas jika signifikansinya melebihi

tingkat kepercayaan 0,05 atau 5%. Tanda-tanda sebagai berikut: (1) Tidak adanya heteroskedastisitas jika signifikansi $> 0,05$ atau 5%. (2) Keberadaan heteroskedastisitas jika signifikansi $< 0,05$ atau 5%.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengukuran korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain dalam model regresi. (Ghozali, 2021) menjelaskan bahwa uji autokorelasi berguna untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan antara kesalahan confounding pada periode t dan periode sebelumnya ($t-1$) dalam model regresi linier. Keberadaan korelasi ini menandakan adanya masalah autokorelasi. Metode uji *Durbin-Watson* digunakan sebagai alat untuk menentukan apakah autokorelasi hadir, dengan hasil sebagai berikut: (a) $DW < -2$ menunjukkan adanya autokorelasi positif. (b) $DW -2$ hingga $+2$ menunjukkan ketiadaan autokorelasi. (c) $DW > +2$ menunjukkan adanya autokorelasi negatif.

3.4.4. Pengujian Hipotesis

Dalam uji hipotesis, signifikansi koefisien regresi dievaluasi dengan membandingkan nilai probabilitas terhadap tingkat signifikansi α ($\alpha = 0,05$) untuk pengambilan keputusan (Ratnasari, 2021). Uji hipotesis melibatkan uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F), diantaranya adalah:

1. Uji F

Uji F digunakan untuk mengevaluasi signifikansi dampak bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen, sebagaimana dijelaskan oleh (Ghozali, 2021). Pengecekan signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas uji- F dengan tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai F hitung \geq nilai F tabel, dapat disimpulkan bahwa variabel bebas memiliki dampak yang signifikan terhadap variabel terikat, dan hipotesis pertama dapat diterima. Kriteria untuk mengambil keputusan adalah sebagai berikut: (1) Nilai probabilitas $\leq 0,05$ menunjukkan adanya dampak secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. (2) Nilai probabilitas $\geq 0,05$ menunjukkan ketiadaan dampak secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Uji t

Uji t menurut (Ghozali, 2021) digunakan untuk menilai pengaruh variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat dalam analisis regresi linier sederhana atau regresi linier berganda. Kriteria pengujian hipotesis dengan uji t dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05. Statistik uji t membantu dalam menentukan apakah hipotesis harus diterima atau ditolak. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut: (1) H_0 diterima atau H_1 ditolak jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa variabel independen tidak memiliki dampak signifikan secara individual terhadap variabel dependen. (2) H_0 ditolak atau H_1 diterima jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, menunjukkan bahwa variabel independen memiliki dampak signifikan secara individual terhadap variabel dependen.

3. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menurut (Ghozali, 2021) pada dasarnya mengukur sejauh mana model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Rentang nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Jika nilai R^2 kecil, hal itu menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. R^2 memiliki kelemahan karena rentangnya bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan dalam model. Setiap kali satu variabel ditambahkan, R^2 akan meningkat tanpa mempertimbangkan apakah variabel tersebut

memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan R^2 .

Penggunaan model regresi data panel dianggap tepat ketika nilai uji koefisien determinasi (R^2) mendekati satu, menunjukkan bahwa variabel-variabel independen dalam model memberikan penjelasan yang tinggi terhadap variasi variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai uji koefisien determinasi mendekati nol, hal ini menandakan bahwa model regresi data panel mungkin kurang sesuai untuk menjelaskan hubungan antar variabel dalam penelitian (Ratnasari, 2021).

3.4.5 Analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Moderated Regression Analysis (MRA) atau uji interaksi merupakan suatu aplikasi khusus dari regresi berganda linear, di mana persamaan regresinya melibatkan unsur interaksi, yaitu perkalian dua atau lebih variabel independen. Menurut (Ghozali, 2021), *Moderated Regression Analysis* (MRA) menggunakan pendekatan analitis untuk menjaga integritas sampel dan memberikan dasar dalam mengukur pengaruh variabel moderasi.

Dalam penelitian ini, regresi berganda dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA) digunakan untuk mengevaluasi pengaruh kualitas audit dan *integrated reporting* terhadap relevansi nilai, dengan memasukkan etika bisnis sebagai variabel pemoderasi. Pengujian ini bertujuan untuk menilai signifikansi pengaruh individual dari variabel-variabel bebas dalam model terhadap variabel dependennya. Kriteria analisisnya adalah sebagai berikut: (1) Jika nilai *Probability* $> \alpha$ 0,05, maka H_0 ditolak, yang berarti variabel moderasi memperlemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. (2) Jika nilai *Probability* $< \alpha$ 0,05, maka H_0 diterima, yang berarti variabel moderasi memperkuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Melalui pengujian ini, nilai-nilai statistik untuk setiap variabel bebas dievaluasi.

3.4.6 Interpretasi Model

Interpretasi model pada regresi panel dilakukan untuk menjelaskan besaran dan tanda koefisien pada persamaan regresi. Besaran koefisien pada variabel independen menjelaskan seberapa besar dampak perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien positif menunjukkan hubungan searah, di mana peningkatan variabel independen menyebabkan peningkatan variabel dependen. Sebaliknya, koefisien negatif menunjukkan hubungan berlawanan arah, di mana peningkatan variabel independen menyebabkan penurunan variabel dependen. Interpretasi model regresi panel memberikan wawasan tentang bagaimana variabel independen X dan Z memengaruhi variabel dependen Y, menyoroti apakah pengaruhnya bersifat positif atau negatif. Ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika hubungan antar variabel dalam konteks data panel, memungkinkan pemangku kepentingan untuk membuat keputusan yang lebih informatif dan terkait dengan situasi (Ratnasari, 2021).

Berikut ini model dari *moderated regression analysis* adalah sebagai berikut:

Model Regresi

$$MV_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 AQ_{i,t} + \beta_2 IR_{i,t} + \beta_3 AQ * EB_{i,t} + \beta_4 IR * EB_{i,t} + \varepsilon$$

Keterangan :

- MV = Relevansi nilai (nilai pasar)
- i = Data *cross section* (data perusahaan)
- t = Data *time serries* (data periode waktu)
- α = Konstanta (*intercept*)
- β = Koefisien regresi

<i>AQ</i>	= Kualitas audit
<i>IR</i>	= <i>Integrated reporting</i>
<i>AQ*EB</i>	= Interaksi antara kualitas audit dengan etika bisnis
<i>IR*EB</i>	= Interaksi antara <i>integrated reporting</i> dengan etika bisnis
<i>EB</i>	= Etika bisnis
ε	= Eror